

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah kebutuhan dan kegiatan alamiah dari keberlangsungan manusia yang membutuhkan penanganan dan pengelolaan yang tepat dan profesional, terencana, terprogram dan memiliki tujuan yang jelas sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pendidikan harus dilaksanakan sesuai dengan basis budaya di mana peserta didik berada. Di samping itu pendidikan harus dikembangkan berdasarkan citra manusia yang religius dan harus sesuai konsep nilai dan pandangan hidup manusia.

Mewujudkan pendidikan yang sesuai dengan yang diharapkan di atas, dibutuhkan berbagai komponen, baik input, proses, dan output pendidikan yang saling bekerja sama dan satu sama lain saling berhubungan. Komponen yang utama dalam pendidikan adalah guru dan siswa. Guru memegang peranan penting dalam memainkan perannya dalam proses pembelajaran. Agar pembelajaran menjadi efektif serta guru menjadi yakin akan pekerjaannya serta diberi kesempatan untuk berprestasi dan berkarir maka dibutuhkan layanan supervisi yang baik dan tepat. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai *leader* memiliki peran yang sangat strategis dalam membimbing guru.

Dunia pendidikan, khususnya dalam masalah pembelajaran, supervisi dengan berbagai konsepnya memiliki peranan yang sangat penting. Supervisi berusaha untuk membantu meningkatkan proses pembelajaran dengan mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalamnya, baik itu masalah yang dihadapi guru dalam mengajar, kondisi belajar siswa, bahkan media dan fasilitas yang tersedia.¹

¹ Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, *Supervisi pendidikan*, Gava Media, Yogyakarta, 2011, hlm. 101.

Menurut Ary H. Gunawan, supervisi dari bahasa Inggris *supervision*, yang berarti pengawasan atau kepengawasan. Sedangkan definisinya adalah bantuan dalam pengembangan situasi belajar-mengajar yang lebih baik. Menurut P. Adams dan Frank G. Dickey, supervisi adalah usaha sistematis dan terus-menerus untuk mendorong dan mengarahkan pertumbuhan diri guru yang berkembang secara lebih efektif dalam membantu tercapainya tujuan pendidikan.²

Boardman menyebutkan bahwa supervisi adalah salah satu usaha memberikan stimulus, melakukan koordinasi, dan membimbing secara kontinu terhadap pertumbuhan guru-guru di sekolah, baik secara individual maupun kolektif, agar lebih mengerti dan efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran. Dengan demikian supervisor menampilkan diri sebagai sosok yang mengarahkan, membimbing, dan memberdayakan, supaya guru bisa melesat dengan potensi dan gayanya sendiri.³

Supervisi saintifik adalah supervisi yang memberikan panduan bagi guru dalam menentukan metode pengajaran serta metode untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan para guru. Supervisi ini sangat berhubungan erat dengan upaya menciptakan efektivitas pembelajaran. Supervisi saintifik digunakan oleh supervisor untuk mengidentifikasi hal-hal yang seharusnya terjadi berdasarkan temuan empiris.

Supervisi klinis adalah supervisi yang digunakan untuk memperbaiki atau menyelesaikan permasalahan pembelajaran. Supervisi klinis ini dijalin interaksi langsung guru dengan supervisor dalam upaya memahami secara akurat aspek yang memerlukan perbaikan serta melakukan praktik untuk mengatasi permasalahan tersebut. Supervisi klinis membantu guru dengan adanya rencana aksi (*action plan*) yang

² Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm. 193-194.

³ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, Diva Press, Jogjakarta, 2012, hlm. 21-23.

sesuai dengan tujuan perbaikan pembelajaran setelah konferensi pasca kegiatan observasi.

Supervisi artistik adalah supervisi yang dalam pelaksanaan kegiatan supervisinya menggunakan instrumen berupa sensitivitas, persepsi dan pemahaman supervisor dalam mengapresiasi semua aspek yang terjadi di dalam kelas.

Supervisi gabungan saintifik, klinis dan artistik bertujuan untuk mengupas tuntas apa yang terjadi di dalam kelas, menerapkan apa yang seharusnya terjadi, serta mampu mengungkap hal-hal implisit dari pembelajaran yang dilakukan guru. Setelah itu, supervisor menetapkan makna dari situasi, kejadian dan aspirasi yang terjadi di dalam kelas.⁴

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁵ Mendidik dan melatih adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Guru harus bisa menempatkan diri sebagai orang tua yang kedua, dengan mengemban tugas yang dipercayakan orang tua kandung atau wali anak didik dalam jangka waktu tertentu.⁶

Guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan tertentu yang disebut standar kompetensi. Standar kompetensi guru dapat diartikan sebagai “suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan”. Lebih lanjut bahwa standar kompetensi guru adalah suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perilaku perbuatan bagi seorang guru agar berkelayakan untuk menduduki jabatan fungsional sesuai dengan bidang tugas, kualifikasi, dan bidang pendidikan.⁷

⁴ Nur Aedi, *Pengawas Pendidikan: Tinjauan Teori dan Praktik*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. 55-63.

⁵ *Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2015 tentang Guru dan Dosen*, Kesindo Utama, Surabaya, 2006, hlm. 3.

⁶ Mukhlison, *Ilmu Pendidikan*, Nadi Offset, Yogyakarta, 2008, hlm. 93.

⁷ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, Hikayat, Yogyakarta, 2008, hlm. 93.

Sebagai seorang pendidik, guru dituntut untuk memiliki legalitas, kemampuan dan penguasaan materi dengan baik. Selain itu, adanya kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran serta adanya interaksi yang baik dengan siswa dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Adanya inovasi pembelajaran akan memberikan nuansa baru bagi siswa dan akan dapat menimbulkan motivasi dalam belajar serta akan menghilangkan kejemuhan dalam belajar.

Proses belajar dan hasil belajar siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan mampu menciptakan lingkungan yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.⁸

Meningkatkan kompetensi guru, kepemimpinan kepala sekolah sangatlah penting dalam mengatur aktivitas proses belajar mengajar. Di samping itu kepala sekolah juga bertanggung jawab langsung terhadap pelaksanaan segala jenis dan bentuk peraturan atau tata tertib yang harus dilaksanakan baik oleh guru maupun oleh kepala sekolah juga memegang peranan penting dan strategis dalam menjalankan roda pendidikan. Dinas pendidikan telah menetapkan bahwa kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai edukator, manajer, administrator dan supervisor.⁹

Tugas dan tanggung jawab guru di atas sebenarnya terlihat bahwa tuntutan kepada guru sangat berat. Tugas dan tanggung jawab seberat ini hanya dapat dilaksanakan oleh guru-guru yang memiliki loyalitas dan tentunya kompetensi yang baik pula. Bila tidak, maka pendidikan akan terus berjalan di tempat atau bahkan mundur selangkah demi selangkah menuju kehancuran.

⁸ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 36.

⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, hlm. 97-98.

Menurut peneliti, penerapan supervisi gabungan saintifik, artistik, dan klinis oleh kepala madrasah harus dapat dipahami secara komprehensif oleh guru agar pengaplikasiannya dapat berjalan dengan baik dan tepat. Melalui supervisi gabungan ini diharapkan agar guru dapat mengembangkan kompetensi pedagogiknya. Supervisi gabungan saintifik, artistik, dan klinis bertujuan untuk membangkitkan dan mendorong semangat guru agar berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah di MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus menyatakan bahwa supervisi gabungan saintifik, artistik, dan klinis sangat tepat digunakan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru agama. Guru sangat berperan penting dalam meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran. Oleh karena itu, supervisi gabungan ini dilakukan secara intensif kepada guru. Supervisi gabungan saintifik, artistik, dan klinis berfungsi untuk membimbing, membina dan memperbaiki permasalahan pembelajaran.¹⁰

Ditetapkannya MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus sebagai lokasi penelitian, karena MA Raudlatut Tholibin adalah salah satu bagian dari lembaga formal yang dituntut untuk sama-sama berupaya terus-menerus dalam meningkatkan mutu pendidikannya. Pada realitanya di MA Raudlatut Tholibin seorang kepala madrasah menerapkan supervisi gabungan saintifik, artistik, dan klinis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru agama. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengangkat permasalahan yang berjudul **“IMPLEMENTASI SUPERVISI GABUNGAN SAINTIFIK, ARTISTIK, DAN KLINIS KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU AGAMA DI MA RAUDLATUT THOLIBIN DESA SIDOMULYO KECAMATAN JEKULO KABUPATEN KUDUS TAHUN PELAJARAN 2015/2016”**.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak H. Moh Yazid selaku Kepala Madrasah MA Raudlatut Tholibin pada tanggal 26 Mei 2016.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini, peneliti akan memfokuskan obyek penelitiannya pada supervisi kepala madrasah yang terkait dengan kompetensi pedagogik guru agama yang terjadi di MA Raudlatut Tholibin Desa Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Di mana obyek yang diteliti meliputi semua aspek yang mempunyai kaitan dengan madrasah tersebut, dari para dewan guru sampai siswa yang *notabennya* merasakan secara langsung dampak dari sistem pembelajaran yang diterapkan oleh para dewan guru. Tetapi, fokus penelitian ini hampir terpusat pada kepala madrasah yang menjadi pimpinan tertinggi, dan sebagai supervisor bagi para dewan guru terutama guru agama untuk mengembangkan potensi profesionalitas yang mereka punya, dalam kaitan meningkatkan kompetensi pedagogik guru agama.

C. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana supervisi gabungan saintifik, artistik dan klinis kepala madrasah di MA Raudlatut Tholibin Desa Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana peningkatan kompetensi pedagogik guru agama di MA Raudlatut Tholibin Desa Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016?
3. Bagaimana implementasi supervisi gabungan saintifik, artistik dan klinis kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru agama di MA Raudlatut Tholibin Desa Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016?

D. Tujuan Penelitian

Adapun permasalahan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui supervisi gabungan saintifik, artistik dan klinis kepala madrasah di MA Raudlatut Tholibin Desa Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui peningkatan kompetensi pedagogik guru agama di MA Raudlatut Tholibin Desa Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui implementasi supervisi gabungan saintifik, artistik dan klinis kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru agama di MA Raudlatut Tholibin Desa Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Teoretis
 - a. Memberikan sumbangsih pemikiran terhadap khasanah ilmu pengetahuan tentang pembinaan dan peningkatan kompetensi pedagogik guru agama.
 - b. Memberikan masukan kepada kepala madrasah di MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus dalam meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik.
 - c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih mendalam dengan topik dan fokus serta setting yang lain untuk memperoleh perbandingan sehingga memperkaya temuan-temuan penelitian.

2. Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis mengenai supervisi dan kompetensi guru, khususnya kepala madrasah dan guru agama di MA Raudlatut Tholibin.

b. Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan sebagai kepala Madrasah dalam upaya meningkatkan kompetensi guru.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam perbaikan serta peningkatan kompetensi.

